

IMPLEMENTATION OF THE ANDRAGOGY LEARNING MODEL IN ANDRAGOGY COMPETENCY TRAINING FOR PKBM TUTORS

Yuka Martlisda Anwika¹, Titi Maemunaty², Wilson³, Aswandi Bahar⁴

¹ Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

² yuka.martlisda@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of the Andragogy Learning Model in Andragogy Competency Training for PKBM Tutors in Kampar Regency. The method used is descriptive qualitative. Researchers used observation, interviews and documentation. Sources of data are 2 tutors 5 students. The results showed that the implementation of the andragogy learning model was the delivery of material from the tutor/training instructor according to the material that had been mutually agreed upon, then there was a question and answer or discussion for joint evaluation. The results of the andragogy learning model showed that there was an increase and change in terms of knowledge, attitudes and skills. In knowledge knowing about andragogy competencies and how to apply them in adult learning. In attitude that the trainees are very good in attitude, behavior and activity so that enthusiasm in learning is very good. In terms of skills, participants have been able to practice in learning about andragogy competencies because they have in-depth understanding of andragogy competencies for tutors after training. The supporting factors are the enthusiasm of the participants, the focus of the participants, supported by PKBM Mutiara Kampar, the network between PKBM and tutors who are able to guide the participants well, and teach the material as expected. The inhibiting factor is the timing and delivery of materials that adapt to the understanding of the participants.

Keywords: Andragogy, Training, Competence, Tutor

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan pengembangan sumber daya manusia menjadi lebih baik. Dalam mewujudkan pengembangan sumber daya manusia yang lebih baik tersebut tidak terlepas dari peran pendidik yang memiliki kompetensi yang baik dibidangnya dalam membimbing, mendidik dan mengarahkan peserta didik dalam pembelajaran. Tutor termasuk sebagai tenaga pendidik pada Pendidikan Nonformal (PNF) yang merupakan salah satu komponen penting dan ujung tombak dalam proses pembelajaran Pendidikan Nonformal (PNF) dalam masyarakat. Tutor adalah orang yang membelajarkan atau orang yang memfasilitasi proses pembelajaran di kelompok belajar (Chairudin Samosir, 2006:15). Tugas utama tutor adalah memberikan bantuan atau bimbingan belajar yang bersifat akademik kepada siswa untuk kelancaran proses belajar mandiri mahasiswa secara perorangan atau kelompok berkaitan dengan materi ajar. Sebagaimana dimaksudkan tentang Tenaga pendidik dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 pasal 9 ayat 2 disebutkan bahwa; tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Berdasarkan undang-undang tersebut dapat dijabarkan bahwa seorang tenaga pendidik harus memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidangnya dalam melakukan tugas profesionalnya. Hal ini diperkuat dengan pernyataan pada pasal berikutnya, yaitu pasal 42 ayat 1 yang menyatakan bahwa: "Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Dari UU Sisdiknas tersebut,

dapat dijelaskan bahwa sangat pentingnya kompetensi seorang tenaga pendidik dalam upaya peningkatan pendidikan nasional yang berkualitas melalui pemberian pengetahuan, keterampilan dan sikap serta pembinaan terhadap peserta didik.

Tutor bertugas pada program-program Pendidikan Nonformal (PNF) yang sarasannya adalah masyarakat, yaitu program pendidikan anak usia dini, pendidikan kesetaraan, dan pendidikan keaksaraan. Maka dalam hal ini, Tutor sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran orang dewasa yang sasaran pembelajaran rata-rata merupakan orang dewasa. Tutor memasuki kelas dengan bekal sejumlah pengetahuan dan pengalaman. Pengetahuan dan pengalaman ini seharusnya melebihi dari yang dimiliki oleh peserta. Maka dari itu, tutor dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik dalam menjalankan profesinya, khususnya dalam kompetensi andragogi. Usman (1994:1) mengemukakan kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Selanjutnya Majid (2005: 6) menjelaskan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh setiap tutor akan menunjukkan kualitas tutor dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai tutor. Diyakini Robotham (1996: 27), kompetensi yang diperlukan oleh seseorang tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman. Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat dipahami bahwa kompetensi bagi seorang pendidik, khususnya bagi tutor sangat diperlukan dan kompetensi harus dikembangkan secara terus-menerus agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Knowles (Sudjana, 2005: 62) mendefinisikan andragogi sebagai seni dan ilmu dalam membantu peserta didik (orang dewasa) untuk belajar (the science and arts of helping adults learn). Hal ini dapat dijelaskan bahwa andragogi merupakan ilmu dalam membantu orang dewasa belajar yang disesuaikan dengan karakteristik bagaimana orang dewasa belajar.

Kabupaten Kampar memiliki beberapa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang menyebar di beberapa Kecamatan yang ada. Adapun beberapa PKBM yang ada yaitu PKBM Mutiara Kampar yang berlokasi di Air Tiris Kecamatan Kampar, PKBM Tuah Indrapura yang berlokasi di Batang Batindih Kecamatan Rumbio, PKBM Harapan Kita yang berlokasi di Sawah Kecamatan Kampar, PKBM Mau' Izah Hasanah yang berlokasi di Kecamatan Tambang, PKBM Harapan Bangsa yang berlokasi di Kualu Kecamatan Tambang, PKBM Raudha yang berlokasi di Kebun Durian Kecamatan Gunung Sahilan, PKBM Al-Husna yang berlokasi di Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu, PKBM Al-Mulk yang berlokasi di Ranah Singkuang Kecamatan Kampar, PKBM Eka Nusa yang berlokasi di Rumbio Kecamatan Kampar dan PKBM Bunga Tanjung yang berlokasi di Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar. Adapun program-program yang dilaksanakan di PKBM se-Kabupaten Kampar rata-rata menyelenggarakan program Keaksaraan, Pelatihan dan Kursus, Pendidikan Kecakapan Hidup, Taman Bacaan Masyarakat, Kesetaraan Paket A B C dan Bimbingan Belajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, rata-rata tutor yang terdapat di PKBM yang menyebar di wilayah Kabupaten Kampar menggunakan sistem pembelajaran yang masih umum, belum menerapkan konsep andragogi dalam prosesnya. Hal ini rata-rata menyebabkan minat warga atau masyarakat sasaran masih rendah dan kurang aktif mengikuti proses pendidikan di PKBM yang ada. Rata-rata tutor di PKBM wilayah Kabupaten Kampar belum mendapatkan pelatihan intensif tentang kompetensi andragogi. Hal ini karena masih kurangnya informasi dan kurangnya difasilitasi dalam pengembangan kompetensi tutor PKBM, khususnya pada tutor kesetaraan, keaksaraan dan kursus maupun pelatihan. Berdasarkan kondisi tersebut, maka penerapan dalam pembelajarannya masih belum optimal menerapkan prinsip-prinsip belajar andragogi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diharapkan dengan diadakannya pelatihan kompetensi andragogi tutor PKBM ini dapat lebih meningkatkan kompetensi tutor PKBM yang ada di wilayah Kabupaten Kampar. Sehingga diharapkan pula setelah mendapatkan pelatihan tentang kompetensi andragogi ini, tutor dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan di dalam proses pembelajaran pada program pendidikan di PKBM masing-masing. Sehingga, program yang dilaksanakan dapat lebih optimal dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Oleh karena itu, pelatihan tentang kompetensi andragogi ini sangat penting bagi tutor PKBM di wilayah Kabupaten Kampar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan menjelaskan secara lebih jauh secara deskriptif tentang Implementasi Model Pembelajaran Andragogi pada Pelatihan Kompetensi Andragogi bagi Tutor PKBM Se-Kabupaten Kampar di PKBM Mutiara Kampar. Penelitian menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah 2 orang tutor 5 orang peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Implementasi Model Pembelajaran Andragogi Pada Pelatihan Kompetensi Andragogi Bagi Tutor PKBM Se-Kabupaten Kampar Di PKBM Mutiara Kampar

Implementasi model pembelajaran andragogi pada Pelatihan Kompetensi Andragogi bagi Tutor PKBM Se-Kabupaten Kampar di PKBM Mutiara Kampar adalah adanya penyampaian materi dari tutor/instruktur pelatihan sesuai materi yang sudah disepakati bersama, dan pelaksanaan pelatihan dilakukan di PKBM Mutiara Kampar untuk tutor PKBM se-Kabupaten Kampar, kemudian adanya tanya jawab atau diskusi guna memberikan pemahaman penuh terhadap peserta dalam materi yang sudah dibahas. Dan juga diadakannya evaluasi setiap selesai pemberian materi, tutor langsung mengajak kepada peserta untuk evaluasi terkait materi yang sudah dibahas agar peserta langsung bisa mengaplikasikan hasil dari materi-materi yang sudah diberikan.

Adanya penyampaian materi dari tutor/instruktur pelatihan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktek. Pesertapun di berikan banyak pengetahuan terkait kompetensi andragogi bagi tutor PKBM. Setelah proses penyampaian materi tersebut maka diadakannya dengan berdiskusi supaya proses pembelajaran atau materi yang telah di sampaikan peserta dapat memahaminya. Dan selanjutnya setelah proses pembelajaran tersebut selesai pesertapun langsung mempraktekannya agar peserta bisa cepat mengerti dan bisa bagaimana cara pembuatan tahu yang baik dan benar.

Metode yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan andragogi lebih kepada kegiatan sharing yang telah dilaksanakan tutor dalam pembelajaran di PKBM.

Hasil Pembelajaran Andragogi Pada Pelatihan Kompetensi Andragogi Bagi Tutor PKBM Se-Kabupaten Kampar Di PKBM Mutiara Kampar

Pengetahuan setelah mengikuti pelatihan Kompetensi Andragogi bagi Tutor PKBM Se-Kabupaten Kampar di PKBM Mutiara Kampar adalah mereka setelah mengikuti pelaksanaan pembelajaran dari segi kemampuan mereka meningkat mereka bahkan sudah mampu mengetahui tentang kompetensi andragogi dan cara menerapkannya dalam pembelajaran orang dewasa.

Secara sikap bahwa peserta pelatihan sangat cukup baik secara sikap, prilaku dan keaktifan sehingga antusias dalam belajar sangatlah baik, hal ini bisa dilihat ketika pada pelaksanaan peserta banyak yang bertanya di dalam pelaksanaan pembelajaran ataupun di dalam diskusi membahas tentang implementasi andragogi bagi tutor dalam pembelajaran di PKBM. Rasa ingin tahu yang begitu besar dari para peserta pelatihan membuatnya peserta semakin senang dalam mengikuti pelatihan kompetensi andragogi.

Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa peserta pelatihan sangat tekun dan fokus selama proses pembelajaran pelatihan kompetensi andragogi. Hal ini karena peserta sangat mengikuti

pembelajaran yang disampaikan. Maka, tutor dapat memberikan arahan lebih mudah dalam menjelaskan materi dan mengarahkan kelas dalam menciptakan suasana belajar peserta.

Dalam hal keterampilan, peserta telah dapat mempraktekkan dalam pembelajaran tentang kompetensi andragogi karena telah memahami secara mendalam kompetensi andragogi ini bagi tutor setelah pelatihan.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Model Pembelajaran Andragogi Pada Pelatihan Kompetensi Andragogi Bagi Tutor PKBM Se-Kabupaten Kampar Di PKBM Mutiara Kampar

Adapun faktor pendukung dalam implementasi model pembelajaran andragogi pada Pelatihan Kompetensi Andragogi bagi Tutor PKBM Se-Kabupaten Kampar di PKBM Mutiara Kampar adalah adanya antusiasme peserta mengikuti pelatihan ini yang tinggi yang dibuktikan dengan melihat kehadiran peserta dan fokus peserta mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir. Kegiatan pelatihan ini juga didukung penuh oleh PKBM Mutiara Kampar sebagai tempat dalam menyelenggarakan pelatihan Kompetensi Andragogi bagi Tutor PKBM Se-Kabupaten Kampar. Maka, dengan dukungan dan jejaring antar PKBM yang dimiliki, maka kegiatan dihadiri oleh berbagai perwakilan tutor PKBM yang ada se Kabupaten Kampar.

Faktor pendukung lainnya yaitu tutor pelatihan Kompetensi Andragogi bagi Tutor PKBM Se-Kabupaten Kampar memberikan pemahaman berdampak positif terhadap kegiatan pelatihan, tutor mampu membimbing peserta dengan baik, dan mengajarkan materi sesuai dengan yang di harapkan dengan metode pembelajaran pendidikan andragogi maka tutor dengan mudah menyampaikan materi dengan baik sehingga peserta merasa senang dan nyaman, tidak memberikan penekanan, keaktifan tutor yang penuh dan aktif dalam proses pelatihan. Secara menyeluruh pada peserta pelatihan serta sering berkomunikasi dengan peserta pelatihan baik di dalam jam pelatihan maupun di luar jam pelatihan.

Adapun faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran andragogi pada Pelatihan Kompetensi Andragogi bagi Tutor PKBM Se-Kabupaten Kampar di PKBM Mutiara Kampar adalah penetapan waktu yang ideal untuk dilaksanakan karena menyesuaikan dengan situasi kondisi yang memungkinkan bagi peserta dan penyampaian materi yang menyesuaikan dengan pemahaman peserta, dikarenakan bahasa teoritis yang terlalu baku.

Pembahasan

Implementasi Model Pembelajaran Andragogi Pada Pelatihan Pembuatan Tahu untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha di PKBM Al-Ishlah Pabuaran Rangsasbitung

Proses pelaksanaan pembelajaran andragogi dalam pelatihan diantaranya adalah adanya penyampaian materi dari tutor/instruktur pelatihan sesuai materi yang sudah disepakati bersama, dan pelaksanaan pelatihan dilakukan di PKBM Mutiara Kampar untuk tutor PKBM se-Kabupaten Kampar, kemudian adanya tanya jawab atau diskusi guna memberikan pemahaman penuh terhadap peserta dalam materi yang sudah dibahas. Mulyasa (2006:96) Mengemukakan bahwa materi yang diajarkan merupakan salah satu bagian dari bahan ajar yang dapat diartikan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat di manfaatkan untuk kepentingan pembelajaran.

Hasil Pembelajaran Andragogi Pada Pelatihan Kompetensi Andragogi Bagi Tutor PKBM Se-Kabupaten Kampar Di PKBM Mutiara Kampar

Hasil pelatihan model pembelajaran andragogi pada Pelatihan Kompetensi Andragogi bagi Tutor PKBM Se-Kabupaten Kampar di PKBM Mutiara Kampar dapat dilihat dari sisi pemahaman, sikap dan keterampilan peserta.

Pada pelatihan ini peserta mengalami peningkatan dari sisi kemampuan akademik pengetahuan, sikap, dan keterampilan penerapan kompetensi andragogi. Nana Sudjana dan Ibrahim

(2009:3) mengatakan bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu, peserta pelatihan mengalami banyak peningkatan kognitif, hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pemahaman peserta tentang ruang lingkup kompetensi andragogi, afektif yang fokus dan tekun menerima materi dan dalam berdiskusi, serta psikomotor bahwa keterampilan dalam menerapkan kompetensi andragogi.

Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak merupakan akibat dari pada proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan dalam proses pengajarannya.

Menurut Hamalik (2007:30) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Model Pembelajaran Andragogi Pada Pelatihan Kompetensi Andragogi Bagi Tutor PKBM Se-Kabupaten Kampar Di PKBM Mutiara Kampar

Dalam sebuah pelaksanaan implementasi model pembelajaran andragogi pada pelatihan kompetensi andragogi bagi tutor se-Kabupaten Kampar di PKBM Mutiara Kampar Pelatihan memiliki faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor pendukung yaitu adanya antusiasme peserta mengikuti pelatihan ini yang tinggi, fokus peserta mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir, Kegiatan pelatihan ini juga didukung penuh oleh PKBM Mutiara Kampar sebagai tempat dalam menyelenggarakan pelatihan Kompetensi Andragogi bagi Tutor PKBM Se-Kabupaten Kampar. Maka, dengan dukungan dan jejaring antar PKBM yang dimiliki, kegiatan dihadiri oleh berbagai perwakilan tutor PKBM yang ada se-Kabupaten Kampar, selain itu tutor mampu membimbing peserta dengan baik, dan mengajarkan materi sesuai dengan yang di harapkan dengan metode pembelajaran pendidikan andragogi maka tutor dengan mudah menyampaikan materi dengan baik sehingga peserta merasa senang dan nyaman, tidak memberikan penekanan, keaktifan tutor yang penuh dan aktif dalam proses pelatihan. Secara menyeluruh pada peserta pelatihan serta sering berkomunikasi dengan peserta pelatihan baik di dalam jam pelatihan maupun di luar jam pelatihan.

Dengan melaksanakan manajemen yang baik dalam mengelola kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh panitia pelaksana, maka kegiatan pelatihan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik pula dan hasil mendapat yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan ini sejalan dengan (2006: 95) beliau mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan program ada aspek-aspek yang mendukung agar dapat berjalan dengan baik.

Adapun faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran andragogi pada Pelatihan Kompetensi Andragogi bagi Tutor PKBM Se-Kabupaten Kampar di PKBM Mutiara Kampar adalah penetapan waktu yang ideal untuk dilaksanakan karena menyesuaikan dengan situasi kondisi yang memungkinkan bagi peserta dan penyampaian materi yang menyesuaikan dengan pemahaman peserta, dikarenakan bahasa teoritis yang terlalu baku.

KESIMPULAN

Hasil penelitian didapatkan bahwa Implementasi model pembelajaran andragogi pada Pelatihan Kompetensi Andragogi bagi Tutor PKBM Se-Kabupaten Kampar di PKBM Mutiara Kampar adalah adanya penyampaian materi dari tutor/instruktur pelatihan sesuai materi yang sudah disepakati bersama, dan pelaksanaan pelatihan dilakukan di PKBM Mutiara Kampar untuk tutor PKBM se-Kabupaten Kampar, kemudian adanya tanya jawab atau diskusi guna memberikan pemahaman penuh terhadap peserta dalam materi yang sudah dibahas. Dan juga diadakannya evaluasi setiap selesai pemberian materi, tutor langsung mengajak kepada peserta untuk evaluasi terkait materi yang sudah dibahas agar peserta langsung bisa mengaplikasikan hasil dari materi-materi yang sudah diberikan. Hasil model pembelajaran andragogi didapatkan bahwa adanya peningkatan dan perubahan

dari segi pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Dalam pengetahuan mengetahui tentang kompetensi andragogi dan cara menerapkannya dalam pembelajaran orang dewasa. Secara sikap bahwa peserta pelatihan sangat cukup baik secara sikap, perilaku dan keaktifan sehingga antusias dalam belajar sangatlah baik. Dalam hal keterampilan, peserta telah dapat mempraktekkan dalam pembelajaran tentang kompetensi andragogi karena telah memahami secara mendalam kompetensi andragogi ini bagi tutor setelah pelatihan. Faktor pendukung yaitu adanya antusiasme peserta mengikuti pelatihan ini yang tinggi, fokus peserta mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir, Kegiatan pelatihan ini juga didukung penuh oleh PKBM Mutiara Kampar sebagai tempat dalam menyelenggarakan pelatihan Kompetensi Andragogi bagi Tutor PKBM Se-Kabupaten Kampar. Maka, dengan dukungan dan jejaring antar PKBM yang dimiliki, kegiatan dihadiri oleh berbagai perwakilan tutor PKBM yang ada se-Kabupaten Kampar, selain itu tutor mampu membimbing peserta dengan baik, dan mengajarkan materi sesuai dengan yang di harapkan. faktor penghambat dalam implementasi model pembelajaran andragogi pada Pelatihan Kompetensi Andragogi bagi Tutor PKBM Se-Kabupaten Kampar di PKBM Mutiara Kampar adalah penetapan waktu yang ideal untuk dilaksanakan karena menyesuaikan dengan situasi kondisi yang memungkinkan bagi peserta dan penyampaian materi yang menyesuaikan dengan pemahaman peserta, dikarenakan bahasa teoritis yang terlalu baku.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Wahab, S. 2004 Analisis Kebijakan dari Formulasi ke implementasi kebijakan negara. Jakarta: Bumi Aksara
- Anisah BaslemandanSyamsu Mappa. 2011. Teori Belajar Orang Dewasa. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Abas, S, PO. Dkk, 2011, Kewirausahaan. Yogyakarta: CV ANDI Alma, buchari, 2011, Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta
- Abdul Wahab, S. 2004. Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara. -- Jakarta: Bumi Aksara.
- Alma, B. 2011, Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa, Alfabeta: Bandung.
- Arif, Z. 1994. Andragogi. Bandung: Angkasa.
- Bungin, B, 2008, Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Danim, S. 2010. Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru, Bandung: Alfabeta
- E. Mulyasa. 2009. Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung : Rosdakarya
- Kamil, M. 2011. Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Pembelajaran Mengajar (PKBM) di Indonesia (sebuah pembelajaran komika di jepang) Bandung: Alfabeta.
- Lunadi, A, G, 1987. Pendidikan Orang Dewasa. Jakarta: Gramedia
- Mardikanto, T & Poerwoko, S. 2013. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sudjana. 2004. Pendidikan Nonformal. Bandung : Falah Production.
- DwiSiswoyo, dkk. 2008. Ilmu Pendidikan. Yogyakarta : UNY Press
- Hamalik, O. 2007. Manajemen Pengembangan Kurikulum, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Soekanto, Soerjono. 2012. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers,
- Jana, N. 2004. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset.
- Kamil, M. 2012. Model Pendidikan dan Pelatihan. Bandung. Alfabeta.